

EVALUASI KAWASAN AGROPOLITAN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

¹⁾Shafira Sukma Gita, ²⁾Harne Julianti Tou, ³⁾Hamdi Nur

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾shafirasukmagita23@yahoo.com ²⁾iyun_tau@yahoo.com ³⁾hamdinur@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris yang bidang ekonominya banyak bergerak pada sektor pertanian. Indonesia masih membutuhkan peranan dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar untuk devisa negara. Untuk sektor pertanian sendiri meliputi empat sub sektor pertanian antara lain, sub sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Sektor pertanian ini terus berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. Untuk menghadapi tuntutan lingkungan strategis baik lokal, regional maupun global, maka strategi pengembangan pertanian yang bergerak dalam bidang perekonomian khususnya agribisnis sudah seharusnya menjadi perhatian dan ditingkatkan menjadi strategi pengembangan perekonomian.

Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok Merupakan salah satu dari enam Kabupaten yang ditetapkan sebagai Kawasan pengembangan Agropolitan di Sumatera Barat. Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Solok telah dimulai sejak tahun 2004, dengan dikeluarkannya SK Bupati Solok nomor 42/BUP-2004 tanggal 21 Februari 2004 tentang penetapan kawasan agropolitan dan hinterland Agropolitan Kabupaten Solok. Dengan penetapan kawasan tersebut maka Kecamatan Lembah Gumanti dipilih sebagai kawasan studi yaitu dengan maksud melihat bagaimana kecocokan Kecamatan Lembah Gumanti dengan indikator konsep kawasan agropolitan, selain melihat kesesuaian kawasan juga dapat melihat potensi-potensi yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti dan kekurangan dalam usaha pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Lembah Gumanti.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada metode pengumpulan data menggunakan metode survey primer dan sekunder. Metode survey primer

ini melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan wawancara langsung kepada para petani yang berada di kawasan agropolitan. Dan para pengusaha tani serta pemerintah terkait kawasan agropolitan.

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan tahapan seperti berikut :

1. Analisis struktur ruang dengan menggunakan peta struktur ruang Kecamatan Lembah Gumanti
2. Analisis terhadap kondisi sosial ekonomi Kecamatan Lembah Gumanti dengan membandingkan konsep dan standar yang ada dengan kondisi eksisting
3. Analisis sarana dan prasarana dengan menggunakan analisis deskriptif membandingkan standar yang ada dengan eksisting
4. Analisis sistem agribisnis di Kecamatan Lembah Gumanti
5. Analisis perkembangan kawasan agropolitan Kecamatan lembah Gumanti
6. Analisis penilaian Indikasi Program Kawasan Agropolitan Kecamatan Lembah Gumanti dengan eksisting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis evaluasi kawasan agropolitan di Kecamatan Lembah Gumanti dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kesimpulan Analisis

No.	Analisis	Kesimpulan
1	Struktur Ruang	Kecamatan Lembah Gumanti memiliki 20.272 jiwa dengan mata pencaharian pertanian, terdapat 3 nagari yang merupakan sentra penghasil pertanian.
2	Sosial Ekonomi	Jumlah penduduk Kecamatan Lembah

No.	Analisis	Kesimpulan
		Gumanti adalah 29.651 jiwa dengan 77,54 % bermata pencarian petani dengan luas lahan pertanian 8.964 ha
3	Sarana dan Prasarana	Kawasan agropolitan Kecamatan Lembah Gumanti memiliki 4 pasar tradisional 1 KUD, 23 Kelompok tani, 31 unit daerah irigasi semi teknis
4	Sistem Agribisnis	Alat pertanian yang di gunakan berupa hantraktor, sprayer dan tharaser
5	Perkembangan Kawasan Agropolotitan	Kawasan agropolitan Kecamatan Lembah Gumanti di bandingkan dengan ciri perkembangan Kawasan Agropolitan masih belum berkembang
6	Indikasi Program	Inidkasi program di bagi menjadi 3 kelompok, program pertanian, program agropolitan dan program penunjang. Dengan 9 program kawasan agropolitan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Evaluasi kawasan agropolitan Kecamatan Lembah Gumanti masih belum sesuai dengan konsep dan standar kawasan agropolitan, di lihat dari hasil analisis yang di lakukan dengan penilaian berdasarkan struktur ruang, sosial ekonomi, sarana dan prasarana, sistem agribisnis, pengembangan kawasan agropolitan dan indikasi program. Dapat dilihat bahwa kawasan ini memang cocok untuk di jadikan kawasan pertanian dengan 77,54% jumlah penduduk bermatapencarian pertanian dengan luas lahan pertanian aktif hanya 19 % dari luas Kecamatan Lembah Gumanti. Memiliki prasarana 16 ruas jalan dan 31 unit irigasi, dengan sisitem agribisnis yang tidak berjalan kecuali hasil pertanian. Dengan 23 indikator dalam indikasi program hanya 9 di antaranya yang bisa di katakan indikasi program untuk kawasan agropolitan. Kecamatan Lembah Gumanti masih belum berkembang untuk di katakan sebagai kawasan agropolitan.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan pembangunan sarana dan prasaran agropolitan dan mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. Melibatkan para ahli untuk perumusan indikasi program kawasan agropolitan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Bahan Mata Kuliah Pembangunan Pedesaan*, 2015, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Padang
- [2] Toto Prasodjo Lasmono “*Evaluasi Kinerja dan prospek pengembangan Kawasan Agropolitan*”
- [3] Basuki Tri Agus, 2012 “*Pengembangan Kawasan Agropolitan*” jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- [4] Peraturan Menteri Pertanian nomor 56 tahun 2016 “*Pengembangan Kawasan Pertanian*”.
- [5] Pedoman Teknis “*Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan Agropolitan dan Minapolitan*”, 2012. Kementrian Pekerjaan Umum dan Direktorat Cipta Karya.